

Dakwah Kontemporer: Pengertian, Sejarah, Metode dan Media untuk Pengembangan Dakwah Kontemporer

Erwan Efendy, Heri Suseno, Nisa Hanum Harahap

UIN Sumatera Utara

heryajalah200@gmail.com, hanumn864@gmail.com

ABSTRACT

The existence of contemporary da'wah at this time needs to be brought closer to science, especially when facing current conflicts in society. Islam is a religion of rahmatan lil 'alamin, of course it must be able to provide donations and solutions in the development and change of modern society. So far, Islamic civilization has stagnated and even Islam has moved away from the hustle and bustle of the world of science. if we look back, Islam has actually been a pioneer of scientific findings that have been developed by Western civilization. Even though science and world civilization today, the focus is on Western civilization and it seems as if Islamic civilization will stagnate without significant progress for the benefit of the people. on the development model of mass communication media which indeed allows da'wah today to be conveyed simply, quickly and evenly

Keywords: Da'wah, Media, Contemporary

ABSTRAK

Eksistensi dakwah kontemporer di ketika ini perlu didekatkan dengan ilmu pengetahuan, terkhusus pada saat menghadapi perseteruan-perseteruan pada masa ini yang ada pada masyarakat. Islam ialah agama rahmatan lil 'alamin tentu harus mampu memberikan donasi serta solusi dalam perkembangan serta perubahan masyarakat modern. Selama ini peradaban Islam, mengalami stagnasi bahkan Islam menjauh dari hiruk- pikuk dunia sains. jika kita menengok ke belakang, justru Islam menjadi pelopor terhadap temuan-temuan sains yang telah dikembangkan oleh peradaban Barat. Padahal Ilmu pengetahuan serta peradaban dunia sekarang ini, kiblatnya berada di peradaban Barat dan seakan peradaban Islam akan mengalami stagnan tanpa kemajuan yang signifikan untuk kemaslahatan umat. pada model perkembangan media komunikasi massa yang memang memungkinkan dakwah-dakwah saat ini bisa di sampaikan dengan simpel, cepat dan merata

Kata kunci: Dakwah, Media, Kontemporer

PENDAHULUAN

Perkembangan pada bidang IPTEK serta keberhasilan pembangunan akhir-akhir ini telah menjamah ke seluruh aspek bidang kehidupan, tak hanya membawa kemudahan serta kebahagiaan, pula mengakibatkan sejumlah perilaku serta dilema problem baru. cukup banyak dilema yang beberapa saat kemudian tidak pernah dikenal, bahkan tidak pernah terbayangkan, kini hal itu menjadi kenyataan. kenyataan inilah yang dimaksudkan menggunakan permasalahan- perseteruan pada masa ini. Kiranya sudah adalah kewajiban dan keniscayaan setiap muncul permasalahan baru maupun aktivitas baru sebagai produk dari kemajuan, umat senantiasa bertanya, bagaimana kedudukan hal tadi dalam ajaran Islam serta bagaimanakah pandangan Islam terhadapnya. Pandangan Islam terhadapnya boleh

jadi sudah termuat dalam sumber ajaran Islam, kitab suci Al-Qur'an dan Sunnah Nabi, boleh jadi sudah termuat dalam khazanah klasik karya peninggalan ulama-ulama terdahulu atau bahkan belum tersentuh sama sekali. Untuk menjawab keraguan dan kebingungan umat perihal dilema pada masa ini, kiprah dakwah pada pengertian yang luas sangat memiliki kiprah yang amat strategis, karena bagaimanapun hebatnya sebuah produk jikalau tak sampai ke konsumen maka produk itu tidak akan bernilai. Dakwahlah yang menjembatani bagaimana kehebatan asal ajaran Islam, atau produk ulama klasik atau bahkan produk pemikir Islam pada masa ini bisa dinikmati oleh umat menjadi konsumen. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dan kemajuan pembangunan dewasa ini. Baik kiranya pemahaman perihal dakwah diletakkan di proporsi yang sebenarnya, bahwa tugas dakwah bukanlah milik kiai, ulama serta pimpinan informal lainnya. Umumnya pandangan ini dilandasi suatu paham agama yang hanya melihat Nabi menjadi seseorang pemimpin do'a serta imam shalat tanpa memandang beliau sebagai *social reformer*, dan bangsawan pimpinan Negara serta umat yang plural dan masih banyak model yang lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis kualitatif dengan pendekatan studi literatur terkait teori dan praktik dakwah kontemporer. Dakwah, menurut pendapat Nasaruddin Latif dalam bukunya "teori dan praktik dakwah islamiyah" ia mengungkapkan bahwa dakwah yaitu: setiap usaha atau kegiatan menggunakan ekspresi, tulisan dan lainnya yang bersifat menyeru, mengajak memanggil insan lainnya untuk beriman serta menaati Allah SWT sinkron dengan garis-garis aqidah dan syariat, dan akhlak islamiyah. Dari Mahmuddin, dalam buku Dakwah kontemporer di Bulukumba (Upaya Menangkal Radikalisme kepercayaan), beliau menuliskan bahwa. Dakwah kontemporer adalah dakwah yang memakai fasilitas teknologi terbaru dengan tiga indikator yaitu dai yang memanfaatkan teknologi modern, materi dakwah yang pada masa ini serta dai menggunakan media pada masa ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara etimologi kata dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu da'a - yad'u da'watan yang berarti memanggil, mendorong, mendoakan dikebaikan, serta doakan dikejelekan. Istilah dakwah tersebut memiliki varian makna yang tidak selaras contohnya, da'a ila berarti mendorong atau menyeru, kemudian da'a lahu berarti mendoakan pada kebaikan, sedangkan da'a 'alaihi berarti mendoakan untuk kejelekan.¹

¹Ahmad Warson Munawwir, Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap (Surabaya: Pustaka Progressif,), cetakan. ke-14, hal 406.

Adapun secara terminologi, banyak tokoh dakwah yang memberikan pengertian dakwah, antara lain Taufiq al-Wa'i, pengimplementasian konsepnya, memeluk keyakinannya, serta melaksanakan syari'ah-Nya." ². Sedangkan dakwah kontemporer artinya Dakwah kontemporer ialah dakwah yang menggunakan fasilitas teknologi terkini menggunakan tiga indikator yaitu dai yang memanfaatkan teknologi modern, materi dakwah yang pada masa ini serta dai memakai media pada masa ini³.

Sejarah Perkembangan Dakwah Kontemporer di Indonesia

Sejarah awal mula berkembangnya dakwah kontemporer di Indonesia di mulai saat Masa orde lama yaitu waktu masa pemerintahan di bawah rezim Presiden Soekarno pada tahun 1945 sampai tahun 1966. pada masa ini dakwah meletakkan dasar nilai-nilai kehidupan keagamaan pada kehidupan berbangsa serta bernegara. Pemerintahan pada masa ini dibentuk dari koalisi antara mengajak manusia melalui perkataan dan perbuatan yang menunjuk pada Islam, dan menuntun orang tadi buat berupaya menerapkan nasionalis, serta komunis, mirip Majelis Syuro Muslimin Indonesia (Masyumi), Nahdlatul Ulama (NU), Partai Nasional Indonesia (PNI), dan Partai Komunis Indonesia (PKI). awal tahun pertama, kaum muslimin adalah kekuatan politik yang paling besar . tapi, di akhirnya kaum muslimin berada pada bawah PNI Selain itu menjadi pengganti Piagam Jakarta pemerintah setempat membuat kementerian urusan agama, yang secara awam, kementerian ini menjaga kebebasan pada beragama serta menjaga keserasian hubungan antar komunitas beragama. Adapun secara spesifik, kementerian ini menangani urusan kaum muslimin, seperti perkawinan, perceraian, wakaf, haji, serta lain-lain. Kementerian memenuhi kepentingan umat Islam dan adalah wahana dalam menyiarkan dakwah di Indonesia. Penyiaran dakwah pada masa ini dimodifikasi dipeletakkan ideologi Islam terhadap pemerintahan yang baru dibuat untuk mengomodasikan kepentingan kaum muslimin yang yaitu mayoritas penduduk

Indonesia. Hal ini kemudian berdampak luas terhadap perkembangan Islam itu sendiri dan penataan kehidupan umat negara yang merdeka serta berdaulat.

Lalu, umat Islam memakai partai politik dalam menyampaikan aspirasinya. Maka munculah beberapa partai Islam pada era ini, yaitu diantaranya Majelis Syuro Muslimin Indonesia (Masyumi), Nahdlatul Ulama (NU), Partai Sarekat Islam Indonesia (PSII), Persatuan Tarbiyah Islamiyah (Perti), Persatuan Muslimin Indonesia (Permi), Partai Politik Tarekat Islam (PPTI), dan Partai Islam Indonesia (PII). Setiap partai memiliki manajemen politik yang tidak sinkron, akibatnya visinya juga tidak sinkron, sekalipun tujuan akhirnya sama, dalam penegakan syariat Islam. Dalam kurun waktu ini sering terjadi konflik antar partai juga golongan. Hal ini disebabkan sebab Presiden Soekarno yang tidak selalu mengacu pada konstitusi dalam menjalankan pemerintahannya. Landasan pembangunan juga mengalami

² Tawfiq al-Wa'i, Al-Da'wah ila Allah: Al-Risalah, Al-Wasilah, Al-Hadif (Mesir: Dar al-Yaqin.), cetakan ke-2, hal 17.

³ Mahmuddin, Aplikasi Dakwah Kontemporer di Bulukumba (Upaya Menangkal Radikalisme

pergeseran, sehingga terjadi banyak sekali peristiwa, diantaranya dikeluarkan ya Dekrit Presiden di lima Juli 1959, diberlakukannya Demokrasi Terpimpin, ditetapkannya Nasakom (Nasional Komunis serta agama), dan dibubarkannya Masyumi.⁴

Sejarah Perkembangan dakwah pada masa ini di masa orde baru, ketika pada masa pemerintahan di bawah rezim Presiden Soeharto yaitu pada tahun 1966 hingga tahun 1998. pada masa ini, pemerintah melakukan rekonstruksi yang sangat fundamental pada pembangunan ekonomi, sosial serta politik. Pemerintahan pada orde ini lebih terpusat pada stabilitas politik guna mendukung kedamaian kehidupan nasional. oleh sebab itu terciptalah Trilogi Pembangunan, yaitu adanya pemerataan, pertumbuhan ekonomi, serta stabilitas politik. Pada orde ini, hubungan antara pemerintah menggunakan umat Islam tidak harmonis. sebab banyak sekali kebijakan yang secara sistematis bertujuan untuk menyingkirkan gerombolan kepercayaan dari pentas politik Indonesia. Upaya ini dimulai sejak tahun 1966, ketika Presiden Soeharto serta militernya menolak harapan para tokoh Masyumi buat menghidupkan balik partainya. Tahun 1968, harapan mereka buat memimpin n partai Islam baru diberi nama Parmusi (Partai Muslimin Indonesia) yang ketika itu juga dihentikan oleh pemerintah.⁵ Pada tahun 1970, kelompok Islam tak jarang dituduh menjadi pemberontak. di tahun 1973, pemerintah memasukkan aliran kebaktian ke dalam GBHN dan rancangan mengajukan Rancangan Undang-undang perkawinan yang sangat membatasi kewenangan pengadilan agama namun, kebijakan tersebut akhirnya bisa di ubah atas tekanan para tokoh agama. Hal Ini juga mengakibatkan lahirnya ketegangan antara Ulama dan Pemerintah. sementara itu kaum intelektual belia muslim mulai bermunculan yang berasal organisasi-organisasi Islam, mirip Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), dan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), yang dengan ini mereka memberikan respons proaktif terhadap konsep-konsep pemerintahan. pada tahun 1980 ialah masa harmonisasi antar organisasi Islam dan pemerintah. di periode ini kaum belia intelektual semakin tinggi dengan pesat sebagai akibatnya sangat berpengaruh pada kehidupan umat muslimin.

Pembangunan juga membawa pengaruh terhadap umat Islam. Akhirnya, Indonesia melakukan revolusi pendidikan yang dampaknya yaitu bertambahnya golongan Islam terpelajar yang memenuhi kebutuhan perekrutan dalam instansi pemerintahan. pada awal tahun 1990, korelasi pemerintah dengan ulama jadi lebih membaik. Hal ini ditandai dengan hadirnya sejumlah kebijakan yang memberikan kebebasan aspirasi umat Islam, seperti diperbolehkan siswi berhijab di sekolah negeri, libur bulan Ramadhan, memperkenalkan pesantren kilat di sekolah negeri, serta merekrut menteri-menteri yang berasal kalangan kaum cendekiawan Islam. asal kebijakan inilah lahir era baru yang membentuk dakwah menjadi berkembang. di sisi lain, pemerintah menempatkan dirinya berkiblat di Barat. oleh karena itu, umat Islam menghadapi problematik, yaitu mendukung pemerintah yang

⁴ Saifuddin Zuhri, Sejarah Kebangkitan Islam dan Perkembangannya di Indonesia, Bandung, AlMaarif. Hal. 544

⁵ Saifuddin Zuhri, Sejarah Kebangkitan Islam dan Perkembangannya di Indonesia, Hal. 544

berarti mendukung westernisasi; atau menentang pemerintah yang berarti kehilangan kesempatan buat berperan aktif dalam acara pembangunan. Selanjutnya, problem tersebut munculnya reaksi-reaksi berikut:

1. Merogoh nilai-nilai barat yang disertai konflik batin.
2. Menolak nilai-nilai barat.
3. Mengompromikan nilai-nilai barat menggunakan pendekatan intelektual

Maka dari itu ada juga gerakan pembaharuan pemikiran Islam yang dicetuskan oleh sejumlah intelektual Islam, antara lain yaitu.

1. Nurcholish Madjid
2. Dawam Rahardjo
3. Abdurrahman Wahid
4. Syafi'ih Ma'arif
5. Amien Rais
6. Kuntowijoyo
7. Munawir Syadzali

Gerakan ini adalah respons intelektual yang lebih ilmiah dan sistematis dalam menanggapi masalah modernisme atau westernisasi. Pada akhir tahun 1990, terjadi kebangkitan Islam melalui kaum terdidik di perkotaan. Mereka adalah golongan dengan pekerjaan yang mapan dan diklaim menggunakan ke las menengah baru. Kelas ini dibedakan menjadi 2, yaitu kaum pengusaha serta kaum intelektual. Kaum intelektual artinya kaum yang bisa menjadi penentu dalam perubahan rakyat. Terlebih lagi pada kehidupan beragama, karena mereka bisa menyebarkan dakwah.

pada akhir periode ini, pemerintah ingin menjadikan Islam sebagai kekuatan sosial, budaya, serta ekonomi. Ini merupakan pengaruh asal adanya semangat intelektual, sehingga memunculkan pemikiran perihal hal-hal yang besar dan relevan untuk masa depan umat. Hal ini berkembang secara faktual serta aktual, sekaligus adat istiadat Islam dirumuskan pada konteks baru. Perubahan ini sangat signifikan dan akan sangat berpengaruh pada pengetahuan umat Islam di Indonesia. Selanjutnya, terjadi pergeseran nilai yang mengganti pandangan nilai terhadap orientasi sosial, agama, dan budaya. dengan demikian, seiring dengan perkembangan zaman, pemikiran Islam kontemporer sudah memasuki proses rasionalisasi. Gerakan dakwah dengan konsep pemikiran Islam yang rasional mulai memasuki dalam ranah kehidupan warga.

Metode-metode dakwah kontemporer

1. Efektivitas dakwah bil-lisaan yaitu menyampaikan dakwah menggunakan lisaan (ceramah) atau komunikasi eksklusif antara subyek dan obyek dakwah). Apakah itu efektivitas dakwah bil-lisaan?. Efektivitas dakwah bil-lisaan ialah berguna atau tidaknya ceramah-ceramah agama yang di sampaikan sang da'i - da'iyah itu, serta apakah ceramah tersebut memiliki manfaat atau tidak, atau hanya sekedar informasi lisan yang tidak memberi dampak terhadap obyek dakwah (mad'u)

2. Efektivitas dakwah bil-hall yaitu dakwah yang di lakukan dengan mencontohkan perbuatan-perbuatan yang baik serta konkret

Allah SWT Berfirman dalam surah ashshaff ayat 2-3

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لِمَ تَقُوْلُوْنَ مَا لَا
تَفْعَلُوْنَ ﴿٢﴾
كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللّٰهِ اَنْ تَقُوْلُوْا مَا لَا
تَفْعَلُوْنَ ﴿٣﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah engkau mengatakan sesuatu yang kamu kerjakan?”

Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa engkau mengatakan apa-apa yang tidak engkau kerjakan” (Q.S Ash-Shaff : 2-3)⁶

Inti ayat ini ialah Allah menghendaki supaya setiap orang yang beriman itu konsekuen, satu dalam kata serta perbuatan. Terkhusus untuk seorang da’i, sebelum mengajak orang untuk berbuat baik, maka di tuntutan secara mutlak para da’i wajib berbuat baik untuk diri sendiri serta orang terdekat terlebih dahulu.

Barulah untuk orang lain. Hal ini pula di sabdakan Nabi SAW dalam penggalan hadits, yang artinya: “Mulailah dari dirimu”. dalam mendukung keberhasilan dakwahnya da’i dan da’iyah haruslah memenuhi syarat-syarat berikut:

- a. Ilmu pengetahuan agama dan awam yang luas
 - b. memiliki akhlak yang luhur
 - c. memiliki kepribadian yang teguh serta utuh
 - d. memiliki pemahaman serta pencerahan yang baik tentang keadaan yang di alami masyarakat
 - e. memiliki ilmu serta *skill* dalam berdakwah⁷
1. Keteladanan sebagai pelaksana Dakwah pada masa ini salah satu dari akibat majunya ilmu pengetahuan dan teknologi artinya meningkatnya daya pemikiran kritis ditengah-tengah masyarakat. adalah mereka tidak lagi serba permisif terhadap ide-ide yang datang dari mana pun.

Media yang Mendukung Perkembangan Dakwah Kontemporer

Perkembangan teknologi komunikasi serta isu yang pesat saat ini menjadi angin segar bagi penyebaran dakwah sebab bisa memberikan kebebasan yang lebih luas pada penyebaran pesan-pesan dakwah melalui media massa. Dakwah bisa dilakukan kapan dan di mana saja melalui media massa serta menggunakan

⁶ Al-Qur’an dan terjemah KEMENAG (kementrian agama)

⁷ Siti Muriah Metodologi dakwah kontemporer, mitra pustaka, yogyakarta, 2000 hal. 72-80

dukungan komponen media massa penyebaran dakwah dapat berkembang dengan pesat serta menyeluruh. tetapi, tidak bisa dipungkiri perkembangan teknologi komunikasi serta informasi pula menjadi tantangan dakwah. Mengingat besarnya dampak-dampak negatif yang bisa Mengganggu kehidupan masyarakat sehingga mengubah pola pikir serta perilaku mereka yang tidak sesuai menggunakan tata cara agama serta adat lainnya yang berlaku pada masyarakat. Media massa mempunyai kiprah yang sangat krusial dalam kehidupan sosial, terutama bagi masyarakat modern yang tidak lepas d ari media massa. Beberapa peran media massa diantaranya:

- a) Menjadi *window on event and experience*.

Media massa ditinjau menjadi jendela yang memungkinkan khalayak ramai melihat apa yang terjadi di luar sana, atau media adalah sarana belajar untuk mengetahui banyak sekali peristiwa yang sedang terjadi.

- b) Sebagai *mirror of event in society and the world, implying a faithful reflection*.

Cermin dari peristiwa yang terdapat di lingkungan masyarakat serta global, yang merefleksikan apa adanya. sebab para pengelola media sering kali tidak bersalah Bila isi media penuh dengan kekerasan, perseteruan, pornografi serta banyak sekali keburukan lain, sebab memang berdasarkan media faktanya demikian. Media hanya sebagai refleksi fakta, terlepas dari hasrat senang atau tidak senang para khalayak wacana informasi yang mereka refleksikan . Padahal empiris sesungguhnya (*angle*), arah serta *framing* dari isi yang diklaim menjadi cermin empiris yang di refleksikan tersebut diputuskan oleh para profesional media dan khalayak tidak sepenuhnya bebas untuk mengetahui apa yang mereka inginkan.

- c) Sebagai filter atau *gatekeeper* yang menyeleksi berita, berita atau bentuk konten lain yang berdasar standar para pengelolanya. Khalayak “dipilihkan” oleh media tentang hal apa saja yang layak diketahui serta layak menjadi perha tian.

- d) Menjadi *guide* atau penunjuk jalan yang menerjemahkan dan mengarah arah atas banyak

- e) sekali isu dan peristiwa yang tidak absolut atau cara lain yang beragam.

- f) Menjadi lembaga atau media yang bermanfaat untuk mempresentasikan berbagai info serta inspirasi-inspirasi kepada khalayak sehingga memungkinkan terjadinya tanggapan serta umpan balik (*feed back*).

- g) Menjadi *interlocutor* yang tidak hanya sekadar sebagai tempat berlalu lalangnya isu yang ada, tapi juga *partner* komunikasi bagi khalayak yang memungkinkan terjadinya komunikasi interaktif antar orang-orang atau masyarakat.⁸

Dipandangnya media massa menjadi jendela yang memungkinkan khalayak melihat apa yang terjadi di luar sana atau media adalah sarana belajar untuk mengetahui berbagai insiden, tentunya dakwah memiliki ruang yang sangat besar

⁸ Denis McQuail, Mass Communication Theory (Fourth Edition; London: Sage Publication), hlm.

untuk memanfaatkan media massa menjadi sarana yang lebih kekinian. Pesan-pesan dakwah bisa "dibungkus" dengan tampilan yang lebih menarik melalui film-film pendek atau sinematografi, iklan-iklan yang mengajak pada kebaikan, ataupun goresan pena-goresan pena yang memotivasi, inspiratif serta juga mengganti *mindset* seseorang dan poster serta gambar-gambar yang mencerahkan wawasan dan pikiran. Dakwah bukan lagi hanya dikemas dengan tekanan-tekanan dan ancaman-ancaman yang disampaikan sehingga membuat masyarakat ingin lepas dari dakwah yang disampaikan.⁹

KESIMPULAN

Dakwah yaitu: setiap usaha atau aktivitas menggunakan verbal, tulisan, serta lainnya yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil insan lainnya untuk beriman serta menaati Allah SWT sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat, dan akhlak islamiyah. Sedangkan dakwah kontemporer merupakan dakwah yang menggunakan fasilitas teknologi modern dengan 3 indikator yaitu dai yang memanfaatkan teknologi modern, materi dakwah yang kontemporer serta dai menggunakan media kontemporer. sebagai da'i di zaman yang modern ini kita di tuntut untuk menghadapi masyarakat yang sudah mempunyai pemikiran yang kritis serta mereka telah tahu untuk memfilter berita yang mereka terima, maka dari itu menjadi seorang da'i zaman sekarang ini kita haruslah mempunyai metode berdakwah yang sesuai dengan zaman seka rang. Berikut beberapa model metode yang di gunakan. Yaitu : Efektivitas dakwah bil-lisaan, Efektivitas dakwah bilhall dan Keteladanan sebagai pelaksana dakwah kontemporer.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Warson Munawwir, Kamus AlMunawwir Arab-Indonesia Terlengkap (Surabaya: Pustaka Progressif,), cetakan. ke-14, hal 406.
- AL-HIKMAH: Jurnal Dakwah, Volume 13, Nomor 2, Tahun 2019 [P. 217230]
- Al-Qur'an dan terjemah KEMENAG (kementerian agama)
- Denis McQuail, Mass Communication Theory (Fourth Edition; London: Sage Publication), hlm. 66.
- Elmansyah. (2016). Dakwah Sufistik di Era Digital, Al-Hikmah: Jurnal Dakwah 10 (1): 56-74.
- Jurnal al Ulum, Volume 16 No. 2 Desember 2016.
- Mahmuddin, Aplikasi Dakwah Kontemporer di Bulukumba (Upaya Menangkal Radikalisme Agama),
- Saifuddin Zuhri, Sejarah Kebangkitan Islam dan Perkembangannya di Indonesia, Hal. 544
- Saifuddin Zuhri, Sejarah Kebangkitan Islam dan Perkembangannya di Indonesia, Bandung, Al-Maaridf.. Hal. 544

⁹ Elmansyah. (2016). Dakwah Sufistik di Era Digital, Al-Hikmah: Jurnal Dakwah 10 (1): 56-74.

Siti Muriah Metodologi dakwah kontemporer, mitra pustaka, yogyakarta, 2000 hal.
72-80

Tawfiq al-Wa'i, Al-Da'wah ila Allah: Al-Risalah, Al-Wasilah, Al-Hadf (Mesir: Dar al-
Yaqin,), cetakan ke-2, hal 17.